ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

PENINGKATAN PRESTASI SISWA DALAM BELAJAR PENJAS TENTANG RENANG GAYA DADA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO* PADA SISWA KELAS VI SEMESTER II SDN BUTUH 1 KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SUBIARTO, S. Pd.
SDN Butuh 1 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan : (a) Apakah pembelajaran *The Power Of Two* berpengaruh terhadap hasil belajar Penjas? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Penjas dengan diterapkannya metode pembelajaran *The Power Of Two*? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran Metode *The Power Of Two* terhadap hasil belajar Penjas. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Penjas setelah diterapkannya pembelajaran *The Power Of Two*. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hasilnya adalah pada siklus I Nilai rata-rata siswa adalah 73,82 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan pada siklus II Nilai rata-rata siswa adalah 84,12 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Dari siklus II ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai apa yang sudah ditargetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi apa yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan prestasi pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan prestasi siswa secara menyeluruh. Simpulan dari penelitian ini adalah metode *The Power Of Two* dapat berpengaruh positif terhadap proses belajar siswa, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative Penjas.

Kata Kunci : Peningkatan Prestasi Siswa, Penjas, *The Power Of Two*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak merata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dialami oleh peserta didik. Peserta didik yaitu anak-anak tidak akan lepas dari nilai dan karakter anak. Diamnapun dia berada, pola tingkah laku dan kebiasaan selalu mengacu pada nilai anak. Dalam KBM, guru cenderung menstadartkan apa yang dilakukan anak harus sesuai dengan pola pikir guru sebaga orang dewasa. Dan fatalnya, bentuk hukuman salah satu bentuk penerapan disiplin agar anak mengikuti guru. Inilah yang sering kali didapati dalam sebuah KBM di dalam kelas. Anak menjadi malas dan kurang bergairah dalam belajar, rasa was-was jika kritis, jika sedikit ramai, kelas yang lengang dan tegang menjadikan anak tidak menikmati porses belajarnya di sekolah.

Hal ini mendorong guru harus lebih giat dan aktif mencari pola yang sesuai dengan keinginan anak. Karena, anak tidak bisa di setir dengan pola linier saja, melainkan harus ada inovasi dalam pembelajaran. Inovasi ini adalah bagian dari tugas guru sebagai fasilitator guna tercipta kondisi belajar yang menyenangkan. Dari proses belajar tersebut, nantinya didapat sebuah output bahwa murid bisa menerapkan hasil belajar itu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode yang dipakai harus

selalu didasarkan pada pembelaajran yang konstekstual pada masa kekinian.

Salah satu bentuk pembelaajran yang bias diterapkan adalah metode *The Power Of Two*. Dalam metode *The Power Of Two* termasuk salah satu metode pembelajaran koperatif (*cooperative learning*) dimana pengelompokan menjadi unsur utamanya. Diketahui, bahwa pola pengelompokan haruslah ditata secara benar dan tepat. Tata pengelompokan ini bisa pada kuantitas masing-masing kelompok, bisa pula pada durasi waktu perubahan anggota dalam masing-masing kelompok

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk mengambil judul "Peningkatan Prestasi Siswa Dalam Belajar Penjas Tentang Renang Gaya Dada Melalui Penerapan Pembelajaran *The Power Of Two* Pada Siswa Kelas VI Semester II SDN Butuh 1 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017".

Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran metode *The Power Of Two* berpengaruh terhadap hasil belajar Penjas Kelas VI Semester II SDN Butuh 1 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi Renang Gaya Dada dengan diterapkannya pembelajaran metode *The Power Of Two* pada siswa Kelas VI Semester II SDN Butuh 1 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap pengaruh metode *The Power Of Two* terhadap kreatifitas siswa dalam pelajaran Penjas pada siswa Kelas VI Semester II SDN Butuh 1 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Ingin mengetahui seberapa jauh kreatifitas siswa dalam mata pelajaran Penjas pada materi Renang Gaya Dada setelah diterapkannya metode *The Power Of Two* pada siswa Kelas VI Semester II SDN Butuh 1 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

Manfaat Penelitian

1. Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Konstruktifistik dalam pembelajaran Penjas oleh guru kelas.
2. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Penjas.
3. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
4. Siswa dapat meningkatkan motiviasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
5. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar Penjas.
6. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berusaha tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 1996:14)

Sependapat dengan pernyataan tersebut Soetomo (1993:68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain (Soetomo, 1993:120).

Pengertian Strategi Belajar *The Power Of Two*

Strategi pembelajaran *The Power Of Two* adalah suatu taktik atau trik yang harus

dikuasai dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran khusus dengan siswa yang lain. Belajar kolaboratif menjadi populer di lingkungan pendidikan sekarang. Dengan menempatkan peserta didik dalam kelompok dan memberinya tugas dimana mereka saling tergantung satu dengan yang lain untuk menyelesaikan pekerjaan adalah cara yang mengagumkan dengan memberi kemampuan pada keperluan siswa dalam masyarakat. Mereka condong lebik menarik dalam belajar karena mereka melakukannya dengan teman-teman sekelas mereka. Aktivitas belajar kolaboratif membantu mengarahkan belajar aktif. Meskipun belajar independen dan kelas penuh instruksi juga mendorong belajar aktif, kemampuan untuk mengajar melalui aktivitas kerja kolaboratif dalam kelompok kecil akan memungkinkan anda untuk mempromosikan belajar dengan belajar aktif.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Belajar diartikan sebagai gejala perubahan tingkah laku yang relatif permanen dari seseorang dalam mencapai tujuan tertentu De Cecco (dalam Witjaksono, 1985:6). Menurut Gagne (dalam Witjksono, 1985:6) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam disposisi atau kapabilitas seseorang, dalam kurun waktu tertentu, dan bukan semata-mata sebagai proses pertumbuhan. Pendapat senada juga diutarakan oleh Susanto (1991:1) yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana otak atau pikiran mengadakan reaksi terhadap kondisi-kondisi luar dan reaksi itu dapat dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman yang dialami sebelumnya. Melalui proses belajar anak dapat mengadaptasikan dirinya pada lingkungan hidupnya. Adaptasi itu dapat berupa perubahan pikiran, sikap, dan ketrampilan.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK-*Classroom Based Action Research*). Dalam penelitian ini guru juga sekaligus bertindak sebagai peneliti. Model rancangan penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tagart (1998) dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri Dari empat tahap yaitu:

1. Penyusunan rencana tindakan

Pada tahap penyusunan rencana tindakan ini, guru mula-mula mengidentifikasikan konsep-konsep menguraikan konsep pembelajaran metode *The Power Of Two*. Cara yang ditempuh untuk tahap ini adalah memeriksa kembali nilai rata-rata ulangan harian, jurnal guru, GBPP, serta materi pelajaran berdasarkan kurikulum. Sebagai implementasi tindakan dipilih konsep pembelajaran*The Power Of Two*.

Setelah konsep-konsep teridentifikasi GBPP, maka akan disusun rencana pembelajaran. sebagai latar pembelajaran akan digunakan LKS yang dimodifikasi oleh guru. Pada akhir pelajaran, masing-masing kelompok siswa diberi tugas merangkum konsep sebagai pembelajaran mereka.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan menun-jukkan gambar-gambar. Sebagai alat belajar digunakan LKS. Pembelajaran dilakukan di kelas seperti biasa. Tahap ini adalah merupakan tahap introduksi. Tahap berikutnya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan saling berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

3. Tahap observasi

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan (action), selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk memperoleh bahan bagi penyusunan refleksi.

Fokus observasi dilakukan terhadap pelaksaan eksplorasi, situasi pembelajaran *The Power Of Two*. Umpan balik dari siswa berupa kuesioner yang berisi pertanyaan tentang respon mereka terhadap kegiatan yang berlangsung.

4. Tahap refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan diawali dengan memeriksa catatan hasil observasi pemeriksaan dilakukan oleh guru. Kesan guru terhadap aktivitas siswa maupun respon siswa dicatat untuk analisa.

Hasil pemeriksaan dikaji dan dievaluasi, kemudian dirumuskan sebagai refleksi dari pembelajaran siklus I.

Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Butuh 1 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Subyek penelitian adalah Siswa Kelas VI Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung setiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan menggunakan pembelajaran metode *The Power Of Two* dicatat dalam catatan tersendiri.

Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap pembelajaran metode *The Power Of Two* yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai indikator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Analisis Data

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu lebih dari 80 % siswa sudah mencapai 70 % taraf penguasaan konsep-konsep yang diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan dalam dua siklus, pada masing-masing siklus dikemukakan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran metode *The Power Of Two*, dalam proses pembelajaran untuk materi Renang Gaya Dada

1. Siklus I

Dalam pembelajaran Siklus I, konsep-konsep yang diajarkan teridentifikasi sebagian. Pemahaman tentang standart kompetensi ini mencakup tentang pemahaman pelajaran menurut siswa.

Ada beberapa hal yang diminta untuk dicari jawaban dan materi pembelajaran didiskusikan dengan anggota kelompok, yaitu :

- Apa yang dimaksud dengan globalisasi
- Alasan perlunya menunjukkan sikap globalisasi di lingkungan

Pada tahap pembelajaran, siswa diminta melakukan pembelajaran metode *The Power Of Two* dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas. Pada siklus I ini pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tersebut banyak mengalami hambatan diantaranya :

1) Instruksi guru dalam memberi tugas kepada kelompok kurang jelas, sehingga siswa masih banyak yang kebingungan dalam mengerjakan tugas.
2) Kegiatan pembelajaran belum lancar karena hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu sehingga kerjasama kelompok relative kurang.
3) Pemakaian buku panduan belum optimal dan masih banyak kelompok yang hanya menyiapkan satu buku sumber.

Pada saat presentasi hasil diskusi, tanggapan dari kelompok lain masih kurang sehingga tampak kaku dan tidak efektif. Dalam siklus pertama ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerjasama, pembelajaran metode *The Power Of Two* masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat bertukar peran, mereka tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasipun siswa masih belum betul-betul memahami tentang standart kompetensi yang diajarkan.

Sesudah sekali presentasi, kepada siswa diberikan test, yang dapat ditunjukkan dalam nilai hasil evaluasi siswa siklus I sebagai berikut: 6 siswa mendapat nilai 60; 13 siswa mendapat nilai 70; 11 siswa mendapat nilai 80; dan 4 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata siswa adalah 73,82 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90.

2. Siklus II

Dalam pembelajaran siklus II, konsep-konsep yang diajarkan teridentifikasi sebagian. Pemahaman tentang standart kompetensi ini

mencakup metode pembelajaran *The Power Of Two*. Ada beberapa hal yang diminta untuk dicari jawaban dan didiskusikan dengan anggota kelompok, yaitu :

- Apa yang dimaksud dengan globalisasi
- Alasan perlunya menunjukkan sikap globalisasi di lingkungan

Pada tahap pembelajaran, siswa tetap diminta saling melakukan diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas.

Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda-beda untuk di diskusikan dalam kelompoknya, kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.

Langkah-langkah dalam model ini adalah :

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana / materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan tentang siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar :
   a. Menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
   b. Membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, mula-mula sebagai pembicara, ditukar menjadi pendengar, dan sebaliknya.
6. Guru menyimpulkan dan menutup kegiatan.

Untuk mendukung keberhasilan diatas maka guru membuat skenario pembelajaran dengan alokasi waktu sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan 10 menit.
2. Kegiatan pembelajaran *The Power Of Two* 20 menit.
3. Presentasi 50 menit.
4. Penegasan dan kesimpulan guru dengan siswa 10 menit (guru menegaskan Indikator dan menjawab pertanyaan yang belum terjawab dalam pembelajaran metode *The Power Of Two*).

Pada siklus ini guru sudah mampu mengurangi intervensinya terhadap kegiatan siswa, apabila ada pertanyaan dari siswa guru berusaha menampung dan mengembalikannya kepada siswa. Aspek yang dikembangkan bukan hanya ingatan tetapi lebih mengarah pada aspek penalaran. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang berarti seperti tampak pada lampiran.

Dalam siklus kedua ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerjasama, pembelajaran metode *The Power Of Two* masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat bertukar peran, mereka tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasipun siswa masih belum betul-betul memahami tentang standart kompetensi yang diajarkan.

Sesudah sekali presentasi, kepada siswa diberikan test, yang dapat ditunjukkan melalui nilai hasil evaluasi siswa siklus II yaitu : 5 siswa mendapat nilai 70; 14 siswa mendapat nilai 80; 11 siswa mendapat nilai 90; dan 4 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata siswa adalah 84,12 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100.

Dari siklus II ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai apa yang sudah ditargetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi apa yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan prestasi pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan prestasi siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

Ditinjau dari hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai test pada siklus I dan siklus II, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran ini sudah berhasil. Kekurangan yang terdapat pada Siklus I, sudah diperbaiki pada siklus II. sehingga pada saat observasi dan refleksi pada siklus II, sudah diperoleh gambaran yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses belajar siswa dapat ditingkatkan dengan diberikan perlakuan-perlakuan tertentu yang sesuai dengan materi standart kompetensi yang harus dipelajari oleh siswa. Hal ini

nampaknya juga dipengaruhi oleh gairah belajar yang dimiliki, karena model pembelajaran yang monoton saja akan membuat siswa bosan dan menganggap proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang menarik. Kegairahan belajar siswa juga ditunjukkan dengan partisipasi mereka yang meningkat selama pembelajaran metode *The Power Of Two* berlangsung, ataupun juga kesiapan pada saat mereka harus bertukar peran.

Siswa yang memiliki kekurangan juga dapat belajar pada temannya, ini adalah suatu hal yang menguntungkan, karena dengan keberanian untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui, akan dapat diketahui pula hal-hal yang belum diketahui dari tingkat pemahaman mereka, sehingga hal ini memungkinkan adanya penambahan-penambahan / perbaikan-perbaikan yang dapat diperoleh melalui metode ini.

Indikator yang jelas terbaca dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya nilai rata-rata kelas, tingkat pemahaman siswa, serta nilai tertinggi dan terendah yang dicapai oleh siswa.

Pengujian Terhadap hipotesa

Hipotes yang dikemukakan pada bagian awal penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho: Pemakaian metode *The Power Of Two* tidak meningkatkan prestasi belajar Siswa Kelas VI Semester II SDN Butuh 1 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Ha: Pemakaian metode *The Power Of Two* meningkatkan prestasi belajar Siswa Kelas VI Semester II SDN Butuh 1 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Kasus diatas terdiri atas dua sampel yang berhubungan satu sama lain, karena setiap subjek mendapat pengukuran yang sama, yaitu diukur pada siklus I dan siklus II.

Data hanya sedikit dan dianggap tidak diketahui distribusi (berdistribusi bebas). Maka digunakan uji non parametric dengan yang sampel yang berhubungan (dependen). Dengan demikian Ho diterima, berarti pemakaian metode *The Power Of Two* dalam materi Renang Gaya Dada dalam mata pelajaran Penjas mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran Penjas yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Penjas dengan metode *The Power Of Two* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan belajar siswa.
2. Penerapan pembelajaran metode *The Power Of Two* pada mata pelajaran Penjas ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran tersebut sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Penerapan pembelajaran metode *The Power Of Two* pada mata pelajaran Penjas ini bisa meningkatkan penguasaan mata pelajaran serta pemahaman makna yang terkandung di dalamnya, karena siswa akhirnya familiar karena sering dipakai, juga familiar dengan berbagai pertanyaan yang sering didengar dan dilontarkan oleh siswa lain maupun guru.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Penjas lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran metode *The Power Of Two* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran tersebut dan dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Butuh 1 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017

3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri, Syaiful, Djamarah. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dimyanti dan Mudjiono. 2006. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Harun, Rochajat. 2007. Metodologi Kualitatip Untuk Pelatihan. Bandung: Mandar Maju.

Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

J. Lexy, Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa E. 2006. Menjadi Guru Professional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2005. Teknologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sardiman. 2007. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Surya, Mohamad. 2004. Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Sarjan, Agung Nugroho, 2008. Penjas untuk SD/MI Kelas VI, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Eko Harsono Gemar Berolahraga/Eko Harsono, Kelas VI, Muh Marlin.—Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010